

## Data Wawancara

### a. Wawancara Indikator Komunikasi

#### Informan 1: Ibu Isna (Perangkat Desa)

*“Kami mengadakan sosialisasi secara bertahap untuk memastikan semua pihak memahami manfaat Simpeldesa, mulai dari instalasi hingga penggunaan untuk layanan administrasi desa. Ini membantu mengurangi resistensi awal dari masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi,” (wawancara, 18 Juli 2025).*

#### Informan 2: Bapak Irawan (Operator Simpeldesa)

*“Kadang-kadang, publikasi informasi seperti jadwal kegiatan desa atau APBDes melalui aplikasi tidak langsung terserap oleh semua warga, karena tidak semua memiliki smartphone atau koneksi internet yang stabil. Kami sering harus mengandalkan papan pengumuman fisik sebagai pelengkap,” (wawancara, 18 Juli 2025).*

*“Kami memberikan panduan instalasi dan login aplikasi, dan meminta RT untuk mengajarkannya ke warganya. Ini membuat proses belajar lebih personal dan efektif, meskipun tantangannya adalah menjaga konsistensi partisipasi,” (wawancara, 18 Juli 2024).*

#### Informan 3: Ibu Rosa (Masyarakat/Pengguna)

*“Sebagai pengguna, saya merasa informasi di Simpeldesa cukup lengkap dan mudah diakses setelah mengikuti pelatihan dari RT setempat. Misalnya, saya bisa mengecek jadwal kegiatan posyandu tanpa harus ke kantor desa, yang sangat membantu bagi ibu rumah tangga seperti saya,” (wawancara, 18 Juli 2025).*

### b. Wawancara Indikator Sumber Daya

#### Informan 1: Ibu Isna (Perangkat Desa)

*“SDM di desa kami sudah siap, tapi kami masih membutuhkan refresher training secara berkala agar bisa mengikuti perkembangan teknologi”*

*“Untuk anggaran khusus operasional Simpeldesa, setiap tahun sekali kami menyediakan biaya maintenance web dan perbaikan sistem, yang cukup untuk menjaga kestabilan aplikasi”*

*“Fasilitas pendukung seperti komputer, printer, dan internet sangat mendukung operasional kami; desa sudah dilengkapi hotspot gratis dari program pemerintah”*

#### Informan 2: Bapak Irawan (Operator Simpeldesa)

*“saya sebagai operator sudah cukup kompeten dalam mengelola dan memperbarui aplikasi Simpeldesa. Setiap update fitur baru bisa saya tangani dalam waktu singkat, meskipun awalnya butuh pelatihan tambahan dari dinas terkait”*

*“Dana yang ada sudah mencukupi untuk biaya server dan lisensi, tapi jika ada peningkatan pengguna, kami mungkin butuh tambahan untuk skalabilitas”*

*“Kami memiliki komputer dan laptop khusus untuk Simpeldesa, plus koneksi internet fiber optic yang stabil, sehingga aplikasi bisa diakses tanpa gangguan signifikan”*

Informan 3: Ibu Rosa (Masyarakat/Pengguna)

*“Saya merasa pelayanan melalui aplikasi ini lancar karena operatornya responsif; mereka selalu menjelaskan cara penggunaan jika ada kendala”*

*“Dari sisi pengguna, saya tidak merasakan dampak kurangnya dana karena layanan tetap gratis dan cepat, tapi saya harap desa terus mendapat dukungan dari pemerintah atas untuk ini”*

*“Sebagai masyarakat, saya bisa akses aplikasi dari rumah berkat sinyal internet yang bagus di desa, ini membuat publikasi informasi publikasi terasa lebih mudah dan cepat, cukup sekali login sudah cukup”*

c. Wawancara Indikator Disposisi Sikap

Informan 1: Ibu Isna (Perangkat Desa)

*“Saya sangat setuju dengan penggunaan Simpeldesa sebagai media publikasi desa karena selain mempermudah akses informasi, aplikasi ini juga mempermudah biaya operasional. Dengan satu klik saja, semua masyarakat sudah bisa mengetahui informasi penting seperti kegiatan desa atau pengumuman, sehingga tidak perlu lagi mencetak atau menyebarkan secara manual.”*

*“Saya sangat termotivasi untuk menjalankan aplikasi ini secara rutin karena potensinya dalam mempercepat pelayanan desa, tapi kenyataannya tidak bisa dilakukan setiap hari. Sebagai perangkat desa, kami memiliki tugas lapangan yang padat, seperti kunjungan rumah tangga atau koordinasi dengan RT/RW, sehingga update aplikasi sering tertunda.”*

Informan 2: Bapak Irawan (Operator Simpeldesa)

*“Sebagai operator, saya sangat termotivasi untuk mengelola Simpeldesa karena aplikasi ini mempermudah publikasi informasi desa secara real-time, seperti laporan keuangan atau jadwal musyawarah desa, yang sebelumnya memakan waktu sehari-hari. Saya setuju sepenuhnya karena biayanya murah dan efisien satu klik sudah cukup untuk menjangkau seluruh warga melalui notifikasi.”*

*“Kendala utama bagi saya sebagai admin adalah keterbatasan waktu, karena mengelola aplikasi terasa repot di tengah tugas-tugas administratif lainnya seperti verifikasi data atau koordinasi dengan kecamatan. Saya termotivasi untuk update rutin, tapi tidak bisa setiap hari; biasanya hanya 3-4 kali seminggu setelah menyelesaikan pekerjaan prioritas.”*

*“Faktanya, banyak perangkat desa yang kurang setuju dengan transformasi digital ini karena menurut mereka Simpeldesa masih kurang optimal. Di desa kami, hanya satu orang yaitu saya yang benar-benar menangani ini, sementara yang lain lebih nyaman dengan metode konvensional.”*

d. Wawancara Indikator Struktur Birokrasi

Informan 1: Ibu Isna (Perangkat Desa)

*“Koordinasi ini memang lancar karena kami semua berada di bawah satu atap Kantor Desa. Saya sebagai perangkat sering membantu Bapak Irawan dengan menyediakan data administratif.”*

*“Sampai sekarang, belum ada regulasi atau aturan desa yang secara resmi mengatur penggunaan aplikasi Simpeldesa. Namun, Pemerintah Desa sedang berusaha menyusunnya; misalnya, kami sudah membahas draf peraturan desa yang mencakup tanggung jawab operator.”*

*“Struktur kerja saat ini sangat mendukung keberhasilan transformasi digital desa melalui Simpeldesa. Dengan tim yang kecil tapi solid, kami bisa bergerak cepat”*

Informan 2: Bapak Irawan (Operator Simpeldesa)

*“Pembagian tugas dalam pengelolaan Simpeldesa sudah sangat jelas sejak awal implementasi. Saya ditunjuk sebagai pengampu utama oleh Kepala Desa, yang bertanggung jawab penuh atas operasional harian, mulai dari input data, pemeliharaan konten, hingga troubleshooting teknis.”*

*“Alur koordinasi antara saya sebagai operator Simpeldesa dengan Kepala Desa dan perangkat desa lainnya berjalan sangat lancar. Setiap minggu, kami mengadakan rapat singkat untuk membahas konten yang perlu diunggah.”*

*“Ketidadaan regulasi formal memang membuat kami harus lebih hati-hati, tapi secara praktis, kami sudah punya SOP internal.”*